

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia saat ini berada dalam masa transisi menuju perdagangan bebas yang ditandai dengan adanya *Asean Free Trade Area (AFTA)* di kawasan ASEAN dan *Asia Pasific Economy Cooperation (APEC)* di kawasan Asia Pasifik. Dalam era perdagangan bebas tersebut, akan terjadi integrasi dari fasilitas-fasilitas pada negara yang berada di bawah kepentingan multinasional dan integrasi dari produk-produk serta pasar keuangan. Dengan kata lain, batasan antara perekonomian antar negara saling berkaitan erat. Peristiwa ekonomi yang terjadi di sebuah negara dengan mudah dan cepat tersebar ke negara-negara lain. Sehingga tidak dapat dihindari adanya persaingan yang ketat. Dengan adanya persaingan ini, menyebabkan kegiatan usaha di perusahaan-perusahaan ini semakin beragam dan berkembang, sehingga diperlukan sumber dana yang cukup besar untuk membiayainya. Dengan alasan tersebut, perusahaan-perusahaan harus mencari dana tambahan dari pihak lain.

Lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lack of funds*). Dengan demikian perbankan akan bergerak dalam bidang

perkreditan dan melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Peranan bank sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, dan jasa-jasa keuangan lainnya. Adapun pemberian kredit itu dilakukan baik dengan modal sendiri atau dengan dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga. Bagi suatu bank, kredit merupakan salah satu sumber penghasilan yang utama, yaitu dari pendapatan bunga dan penerimaan dana pihak ketiga yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bila kegiatan kredit ini berhasil, maka usaha bank tersebut akan berhasil. Sebaliknya apabila kreditnya bermasalah (*NPL/Non Performing Loan*) maka bank akan mengalami kerugian yang besar. Kredit bermasalah ini sering di sebut dengan kredit macet. Oleh karena itu, bank hanya akan memberikan kredit kepada nasabahnya bila manajemen bank benar-benar merasa yakin bahwa nasabah yang akan menerima kredit tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang diterimanya.

Seperti diketahui bahwa kredit macet dalam dunia perbankan saat ini menjadi hal yang serius dan menakutkan. Kredit macet dalam jumlah yang besar dan terjadi terus-menerus dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak bagi bank sendiri sangat merugikan karena akan semakin terbatasnya dana serta peningkatan beban biaya yang cukup besar, juga dapat menimbulkan dampak psikologis yang kurang menguntungkan bagi dunia perbankan, serta akan

berkurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap bank dalam menginvestasikan dananya.

Kredit macet yang terjadi terutama disebabkan oleh manajemen bank yang tidak tepat dalam pelaksanaan tugasnya, misalnya: pengawasan terhadap kredit yang tidak akurat, analisa laporan keuangan calon debitur yang kurang cermat, bank terlalu mengejar target pencapaian kredit, dan pegawai bank yang tidak kompeten. Hal-hal inilah yang akhirnya menghambat pendapatan bagi bank itu sendiri.

Tujuan bank dapat tercapai dengan efektif jika menggunakan informasi yang mana bank berusaha mendapatkan informasi yang diperlukan secepat dan setepat mungkin untuk kepentingannya. Salah satu hasil informasi adalah informasi akuntansi yang dapat berperan bagi bank. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, manajemen dapat mengendalikan organisasi dengan mudah. Adanya informasi akuntansi ini dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini informasi akuntansi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. (Steven, 1993:4)

Oleh karena itu, sangatlah diperlukan adanya suatu sistem informasi akuntansi yang memadai sebagai salah satu upaya yang diperlukan dan sangat berperan penting dalam menilai kelayakan suatu perusahaan di dalam memperoleh kredit di suatu bank. Sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, lengkap, dan singkat kepada pihak manajemen dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini pengambilan keputusan pemberian

kredit (Bodnar dan Hopwood, 1996:409). Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memperkecil risiko adanya kredit macet.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi ini untuk mengetahui bagaimana peranan sistem informasi akuntansi dapat mengefektifkan pemberian kredit, untuk itu penulis mengambil judul **“PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT”** (Studi kasus pada PD. BPR Cirebon).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR)?
2. Sejauh mana peranan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui dan mempelajari penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR).
2. Untuk mengetahui sejauh mana peranan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR).

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan untuk:

1. Perusahaan yang diteliti
 - Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih baik dan jelas mengenai seberapa jauh peranan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pemberian kredit.
 - Sebagai bahan studi lebih lanjut serta sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi yang telah ada, khususnya sistem informasi akuntansi pemberian kredit.
 - Sebagai rekomendasi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan pemberian kredit.
2. Penulis
 - Penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan penulis tentang penerapan sistem informasi akuntansi khususnya pemberian kredit.

- Menambah pengalaman mengenai penerapan teori yang di dapat penulis di bangku kuliah pada dunia kerja yang nyata.
- Sebagai upaya dalam memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

3. Rekan-rekan mahasiswa

- Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam hal sistem informasi akuntansi.
- Sebagai dasar studi perbandingan dan referensi dalam penelitian untuk membuat laporan penelitian ilmiah yang bertopik sama.

1.5 Rerangka Penelitian dan Hipotesis

Bank Perkreditan Rakyat sebagai lembaga keuangan yang salah satu usahanya adalah memberikan kredit yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini di peroleh dalam bentuk bunga yang di terima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah, keuntungan ini penting untuk kelanjutan hidup bank dan juga dapat membesarkan usaha bank. (Kasmir, 2002:105)

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 pasal 1 butir 12 (Kasmir, 2002:237) menyatakan bahwa:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, dimana pihak peminjam wajib melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan”.

Pengertian kredit ini mengalami perubahan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (Kasmir, 2002:102) :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Berdasarkan definisi di atas, jelas dikatakan bahwa kredit terjadi karena adanya kesepakatan pinjam-meminjam antar pihak bank dengan pihak pemohon kredit. Kredit diberikan oleh pihak bank kepada pihak pemohon pinjaman dengan melihat kemampuan pihak pemohon kredit dalam mengembalikan pinjaman ditambah dengan bunga yang menjadi pendapatan bagi pihak bank.

Keputusan pemberi kredit tergantung pada fungsi pokok bank yang bersangkutan, karena setiap bank mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Fungsi pokok di bank sesuai dengan yang tercantum dalam anggaran dasar pendiriannya. Dalam hal ini fungsi pokok Bank Perkreditan Rakyat adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Berkembangnya suatu perusahaan berarti terjadi perubahan dalam ukuran operasi perusahaan untuk menunjang operasi dan kegiatan yang semakin kompleks. Perkembangan ini membuat proses pemberian kredit membutuhkan suatu sistem yang dapat membantu dalam pemberian kredit. Sistem yang dapat digunakan manajemen untuk membantu proses pemberian kredit tersebut adalah sistem informasi akuntansi.

Berkembangnya teknologi informasi secara pesat telah membawa dampak pada pelaksanaan kegiatan perbankan. Pihak manajemen diuntut untuk dapat

menghasilkan produk maupun jasa bank yang inovatif kepada masyarakat secara berkesinambungan sebagai upaya untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan pangsa pasar yang memadai. Salah satu jasa bank yang inovatif tersebut adalah pemberian kredit kepada masyarakat. Dewasa ini pemohon kredit kepada bank semakin bertambah dengan pesat. Hal ini disebabkan karena tidak mungkin suatu proyek hanya dibiayai oleh pendiri usaha yang bersangkutan. Oleh karena itu, perlu adanya peminjaman dana dari bank. Namun pemberian kredit yang dilakukan oleh bank juga mempunyai kelemahan dalam operasinya, yaitu risiko tidak dibayarnya cicilan atau angsuran pembayaran pada waktu yang sudah ditentukan atau yang lebih di kenal dengan kredit macet.

Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan dalam mengestimasi biaya dan manfaat yang akan di terima dari suatu proyek. Apabila proyek tersebut telah beroperasi, sistem informasi akuntansi diperlukan untuk menghasilkan informasi yang diberikan kepada manajer yang berkepentingan untuk mengevaluasi proyek yang telah dilaksanakan dan untuk perencanaan selanjutnya.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Bodnar and Hopwood dalam buku *Accounting Information System* (2004:1) adalah:

“An accounting information system (AIS) is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into onformation. This information is communicated to wide variety of decisions makers. Accounting information system perform this transformation whether they are essentially manual system or thoroughly computerize”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang di

atur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan apakah secara manual atau terkomputerisasi.

Menurut Midjan dan Susanto dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi I* (1994:4), fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi yang terstruktur yaitu akurat, relevan, dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi tersebut harus didukung oleh unsur-unsur yang terdiri dari:

1. Manusia
2. Alat
 - Formulir
 - Catatan
 - Laporan
 - Komputer
3. Metode

Unsur sistem informasi akuntansi tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga pada akhirnya akan menemukan titik temu sebuah alur sistem yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Mengingat salah satu jasa bank yang inovatif adalah pemberian kredit kepada masyarakat, maka dalam pelaksanaannya harus secara baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Bank-bank yang ada pada umumnya memiliki tujuan dalam pemberian kreditnya. Menurut Sinungan dalam buku Manajemen Dana Bank (1999:211) tujuan kredit terdiri atas:

1. *Profitability*, yaitu kemampuan memperoleh keuntungan dari bunga pinjaman.
2. *Safety*, yaitu keamanan fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, bank harus berhati-hati dalam mengambil keputusan pemberian kredit. Bank harus bisa memperkecil risiko kredit macet dengan cara melakukan penilaian secara tepat dan akurat terhadap laporan keuangan calon debitur. Bank juga harus terlebih dahulu mengetahui tujuan pemanfaatan kredit, kemudian melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan calon debitur. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, maka dapat diperkirakan apakah tujuan pemanfaatan kredit yang diajukan merupakan suatu hal yang menunjang keberhasilan perusahaan di masa mendatang atau tidak. Hal ini bukan hanya bermanfaat bagi pihak bank sebagai kreditur, tapi juga bagi calon debitur dalam menilai kebijaksanaan ekspansinya.

Untuk menentukan apakah permohonan kredit di tolak atau di terima, menurut Munawir dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002:235-237) yang dikenal adanya formula 5C atau lazim disebut dengan *five C's of credit*, diantaranya:

1. *Character* (watak)

Bank mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

2. *Capacity* (kemampuan)

Menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya baik kemampuan dalam perencanaan, kemampuan pengelolaan perusahaan, dan kemampuan membayar kembali.

3. *Capital* (modal)

Menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansialnya dan penekanan pada komposisi *tangible net worth*.

4. *Collateral* (jaminan)

Memberikan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank.

5. *Condition of economy* (keadaan ekonomi)

Bank harus melihat kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha pihak pemohon kredit.

Selain faktor tersebut di atas disebutkan bahwa bank juga akan memperhatikan beberapa aspek, yaitu aspek umum, aspek ekonomi atau komersial, aspek teknik, aspek yuridis, aspek kemanfaatan dan kesempatan kerja, serta aspek keuangan. Bank tidak melihat semua aspek tersebut, tetapi ada aspek yang paling sering menjadi pertimbangan, yaitu aspek keuangan yang terdiri dari:

1. Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi pada saat di tagih.

2. Rentabilitas atau profitability, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.
3. Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan usahanya yang stabil diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban atas hutang perusahaan tepat pada waktunya , serta kemampuan perusahaan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami krisis moneter.

Berdasarkan pertimbangan aspek keuangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keputusan dalam pemberian kredit harus didasarkan pada hasil yang diperoleh dari penelitian aspek keuangan. Mengingat pentingnya pemberian kredit bagi suatu bank maka aktivitas pemberian kredit harus dikelola dengan baik melalui perancangan dan pengaplikasian sistem informasi akuntansi yang memadai.

Menurut Soemita dalam buku *Sistem-Sistem Akuntansi* (1984:14), “Sistem akuntansi harus di susun sedemikian rupa, sehingga informasi tidak hanya di peroleh secepatnya dan dengan biaya yang murah, akan tetapi juga harus dapat disajikan secara cermat”. Dengan diperolehnya informasi secepat mungkin dan biaya yang murah, serta disajikan dengan cermat berarti sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan sudah memadai, maka dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan demikian, semakin baik sistem

informasi akuntansi atas pemberian kredit yang diterapkan seefektif mungkin oleh bank maka pendapatan bank akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan bank maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin lancar dan kelangsungan hidup bank akan terjamin.

Berdasarkan rerangka pemikiran tersebut, maka dapat dihasilkan suatu hipotesa bahwa **“Sistem informasi akuntansi yang memadai berperan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit”**.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitis, yaitu dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang sedang diteliti.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data primer dengan mengadakan penelitian langsung di lokasi penelitian. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumber penelitian, dalam hal ini bank tempat dilaksanakannya penelitian. (Winaryo, 1994:163)

Teknik penelitian yang digunakan adalah:

- Observasi, yaitu dengan mengamati kelengkapan dan prosedur yang telah diterapkan serta catatan dan data lainnya yang berhubungan dengan pemberian kredit.
 - Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab mengenai masalah yang sedang diteliti.
 - Kuesioner, yaitu formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada karyawan PD. BPR sebagai dasar penelitian.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mempelajari literatur serta bahan bacaan lainnya untuk memperoleh data sekunder berupa landasan teoritis serta konsep-konsep yang mendukung topik penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian, yaitu dengan membaca buku-buku, literatur, majalah serta sumber-sumber lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Informasi ini akan digunakan penulis sebagai dasar pemikiran teoritis dalam melihat dan membahas kenyataan yang ditemukan dari hasil penelitian lapangan. (Subiyanto, 1993:128)

1.6.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai “Sistem informasi akuntansi yang memadai berperan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit” adalah dengan cara menggunakan metode statistik SPSS.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono dalam buku *Statistika Untuk Penelitian* (2005:16), “Dalam penelitian sosial yang instrumennya menggunakan Skala Likert, Guttman, Sementic Differential, Thurstone, data yang diperoleh adalah data interval”.

Berdasarkan skala pengukuran yang digunakan maka korelasinya menggunakan korelasi Pearson. Teknik korelasi Pearson digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Sumber data untuk variabel yang akan dikorelasikan adalah sama, data yang dikorelasikan adalah data interval atau rasio, serta data data dari kedua variabel masing-masing membentuk distribusi normal. (Sugiyono, 2005:212,228)

Hipotesis akan diuji menggunakan analisa korelasi Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\left\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\right\} \left\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} adalah koefisien korelasi Pearson.

n adalah banyaknya sampel.

X_i adalah variabel independen.

Y_i adalah variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan menurut Santoso dalam buku *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11.5* (2004:329) yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$; H_0 diterima.
- Jika probabilitas $\leq 0,05$; H_0 ditolak.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR). Yang berlokasi di JL. Raya Karangreja No.76 Cirebon. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2006.

